

Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Santriwati di Pesantren Aulia Cendekia

Suryati¹⁾, Hartika Utami Fitri²⁾, Silvi Aqgenatry Prilly³⁾

UIN Raden Fatah Palembang

¹⁾Suryati@radenfatah.ac.id, ²⁾hartika.uf@radenfatah.ac.id, ³⁾silviaqgenatryprilly@gmail.com

Abstrak. Kematangan emosi adalah sebuah kemampuan pengendalian diri terhadap perasaan-perasaan emosi dalam menghadapi suatu kondisi agar tidak menghasilkan tindakan yang dapat merugikan bagi individu lain maupun diri sendiri. Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk melukai dan menyakiti baik secara psikis maupun fisik seseorang yang bertujuan untuk memperkuat dan mempertinggi kekuasaannya. Penelitian ini meneliti tentang hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia, dimana fokus penelitian ini adalah santriwati yang sedang mengalami masa peralihan yang dalam proses perkembangan tersebut mereka belum memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi, sehingga mudah bagi mereka untuk melakukan perbuatan berdasarkan emosi yang dapat menimbulkan perilaku agresif dan merugikan orang lain. Berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi santriwati untuk memiliki kematangan emosi agar dapat bertindak dengan positif dan mencegah dari perilaku agresif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari kematangan emosi dan gambaran perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia, serta untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di pesantren aulia cendekia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan perilaku agresif dengan nilai $r = 0,404$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kematangan emosi pada santriwati maka semakin rendah kemungkinannya untuk melakukan tindakan agresif, begitupun sebaliknya. Maka penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia.

Kata kunci: Kematangan Emosi, Perilaku Agresif, Santriwati

Abstract. Emotional maturity is the ability to control one's emotions in facing a situation so as not to produce actions that can harm others or oneself. Aggressive behavior is an action taken by someone intentionally to hurt and harm another person, either psychologically or physically, with the aim of strengthening and enhancing their power. This study examines the relationship between emotional maturity and aggressive behavior among female students at Aulia Cendekia Islamic Boarding School, where the focus of the research is on female students who are undergoing a transitional period in their development process and have not yet developed the ability to control their emotions. As a result, it is easy for them to act based on emotions, which can lead to aggressive behavior and harm others. Based on this, it is very important for female students to have emotional

maturity so that they can act positively and prevent aggressive behavior. The purpose of this research is to understand the depiction of emotional maturity and aggressive behavior among female students at Pesantren Aulia Cendekia, as well as to determine the relationship between emotional maturity and aggressive behavior among female students at Pesantren Aulia Cendekia. The research method used is a quantitative method with a correlational approach and data collection techniques, namely questionnaires and documentation methods. The results of this study indicate a significant relationship between emotional maturity and aggressive behavior with a value of $r = 0.404$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. This study indicates that the higher the emotional maturity of the female students, the lower the likelihood of them engaging in aggressive behavior, and vice versa. Therefore, this research states that there is a relationship between emotional maturity and aggressive behavior among the female students at Pesantren Aulia Cendekia.

Keywords: *Emotional Maturity, Aggressive Behavior, Female Students*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu periode peralihan menuju masa dewasa awal, dimana Hurlock mengelompokkan masa ini kedalam dua fase yaitu masa remaja awal yang terjadi ketika memasuki usia 13 tahun hingga 17 tahun serta saat usia 17 tahun sampai 20 tahun yang sudah berlanjut ke masa remaja akhir¹. Dimana dalam kurun waktu ini terjadi perkembangan secara cepat pada fisik serta sifat maupun perilakunya. Mereka yang berada di fase remaja sangat membutuhkan validasi akan kemampuannya dari orang lain, maka dari itu peranan orang tua, masyarakat sekitar dan sekolah menjadi hal yang esensial dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu.

Pada umumnya remaja yang masih dalam masa perkembangan belum memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi pada dirinya, pada masa pencarian jati diri mereka sering mengedepankan emosinya dalam bertindak sehingga banyak perilaku remaja yang sulit diterima akal sehat. Pergaulan menjadi faktor utama seorang remaja bertindak dan hal ini mampu mendorong mereka berbuat negatif jika terlibat dengan lingkungan yang tidak baik.

Memasuki awal dari masa ini remaja mengalami transformasi yang signifikan secara psikis maupun fisik sehingga dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya membawa efek

¹ wahyuni damba firda muslimer erni, *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kenakalan Remaja* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2024).

pada tindakan yang ditimbulkan remaja, oleh karena itu remaja perlu mendapatkan bimbingan dalam perkembangannya². Maka dari itu sangatlah penting seorang remaja memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya secara tepat, kematangan emosi diperlukan dalam upaya untuk mencapai dan menemukan solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Seperti yang dituangkan dalam Q.S. Ali-Imran Ayat 134 dibawah ini.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (آل عمران/3:134)

134. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan, (Ali 'Imran/3:134)

Ayat diatas menafsirkan ciri-ciri individu yang bertakwa, yaitu mereka yang selalu bersikap murah hati dengan bersedekah, baik ketika dalam keadaan gembira maupun susah. Mereka bukan hanya berderma saat memiliki banyak harta, tetapi tetap berbagi meski dalam kekurangan. Selain itu, orang-orang yang bertakwa memiliki kemampuan luar biasa dalam mengendalikan amarah, sebuah kualitas yang menunjukkan kedewasaan emosional. Mereka juga gemar memaafkan kesalahan orang lain, tidak membiarkan kebencian atau dendam menguasai hati mereka. Allah mencintai umatnya yang berbuat kebajikan, sanggup menahan diri dari amarah, dan memberi maaf. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya pengendalian diri, kedermawanan, serta pemaafan sebagai langkah menuju kesempurnaan takwa dan cinta Allah.

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam menguasai diri dari gejala emosi untuk menumbuhkan tindakan dan sikap yang cocok dalam menyikapi suatu kondisi dengan menyelaraskan atau mensinkronisasikan antara pikiran dan peristiwa agar memperoleh perilaku afektif dan positif. Dengan kematangan emosi remaja dapat mengendalikan diri dari emosi yang menimbulkan dampak buruk baginya.

Remaja yang tidak memiliki kematangan emosi bisa memicu menimbulkan perilaku yang buruk. Ketika mereka tengah menghadapi keadaan yang emosional atau kondisi yang memancing

² Noya Andris, *Buku Ajar Psikologi* (Indramay: Penerbit Adab, 2023).

rasa marah mereka yang tidak bisa mengontrol emosi dapat dengan mudah mengeluarkan perilaku kekerasan, dimana perilaku tersebut bisa dikatakan perilaku agresif

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan kepada individu lain dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai baik secara verbal maupun nonverbal, biasanya dilakukan secara sengaja akibat dari menghadapi suatu kondisi yang memancing emosi. Buss and perry berpendapat bahwa agresif merupakan suatu tindakan yang cenderung melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis untuk mengungkapkan perasaan negatifnya demi mendapatkan apa yang diinginkannya³. Islam melarang umatnya untuk melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dalam kondisi dan situasi apapun, seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl Ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (النحل/16: 90)

90. *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An-Nahl/16:90)*

Ayat ini secara tegas melarang tindakan kekerasan, kejahatan, dan permusuhan, serta mengajak untuk berlaku adil dan berbuat baik. Ayat tersebut mengingatkan bahwa kekerasan dalam bentuk apapun, baik fisik, verbal, atau emosional, dilarang dalam Islam, dan umat Muslim dianjurkan untuk selalu mengutamakan kebaikan, kedamaian, dan kasih sayang dalam hubungan bersama individu lain.

Timbulnya perilaku agresif pada remaja disebabkan terjadi gangguan dalam perkembangannya. Perilaku agresif yaitu suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk membahayakan orang lain secara fisik atau mental. Ketidakmampuan mereka dalam mengendalikan diri terhadap suatu kondisi dapat menimbulkan perilaku impulsif yang terkadang merugikan orang lain

³ Eva Maghfiroh, "Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2020): 56-74.

Penelitian yang fokus pada hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresif pada santriwati dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana lingkungan, nilai-nilai, pendidikan, dan pengaruh lingkungan digital memengaruhi remaja dalam hal ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, upaya dapat diarahkan untuk meningkatkan kematangan emosi remaja dan mengurangi perilaku agresif yang merugikan. Berdasarkan fenomena latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Santriwati Di Pondok Pesantren Aulia Cendekia”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Creswell mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode-metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain⁴. Woody mendefinisikan penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh pemikiran kritis, dimana dalam penelitian terdiri dari definisi dan redefinisi terhadap masalah, merumuskan jawaban sementara, membuat kesimpulan, serta melakukan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil, kemudian mencocokkan kesimpulan tersebut dengan hipotesis yang sudah ditentukan⁵. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan alat statistik untuk menganalisis data, sehingga data yang didapatkan dan hasil yang didapatkan berbentuk angka. Penelitian kuantitatif sangat mengutamakan hasil yang bersifat objektif. Melalui penyebaran kuesioner, data dapat diperoleh secara objektif dan diuji dengan proses validitas dan reliabilitas

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variasi pada satu variabel dan variasi

⁴ Kusumastuti Adhi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan1 ed. (Yogyakarta: slemandepublish, 2020).

⁵ M. Ikhwan Maulana Haeruddin et al., “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) Manajemen,” *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2023): 11–18.

pada satu atau lebih variabel lainnya⁶. 280 santriwati di Pesantren Aulia Cendekia sebagai populasi dalam penelitian ini, dan sampel yang berjumlah 73 santriwati, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jenis teknik sampel yang diterapkan adalah simple random sampling (pengambilan sampel acak sederhana), dimana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kategori populasi. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian dapat dianggap lebih representatif dan mengurangi bias dalam pengumpulan data.. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Penelitian menggunakan skala likert. Menurut Djaali dan Muljono, Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan sebagai alat pengukur, yaitu untuk mengukur sikap, opini, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang mengenai gejala atau fenomena sosial⁷. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson product moment. Dalam uji korelasi pearson product moment, dilakukan uji prasyarat yakni sumber data linear (Uji Linearitas) dan berdistribusi normal (Uji Normalitas)⁸.

Uji normalitas merupakan adalah uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak. Sebagai hasil pengukuran, data berskala interval biasanya mengikuti asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data sebaran yang dihasilkan akurat, data tersebut harus diuji normalitas⁹. Uji linearitas merupakan suatu penghitungan data yang digunakan untuk melihat linear atau tidaknya sebuah distribusi data, uji linearitas (test from linearity) dan taraf signifikansi 0,05,

⁶ Supardi Ariwizet, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan Keahlian Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Banda Aceh *The Relationship Between Students Learning Interest And Students Learning Outcomes On Using Hand Tools*" 1, no. 2 (2019): 8.

⁷ maria veronika roemingsih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

⁸ Anatasia Suci Sukmawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁹ dr. Sudaryono, *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

sebuah data bisa dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (deviation from linearity) $> 0,05$ atau lebih dari $0,05^{10}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kematangan Emosi Pada Santriwati di Pesantren Aulia Cendekia

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 73 santriwati yang berada di Pesantren Aulia Cendekia talang jambe. Kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas berdasarkan data angket atau kuesioner yang telah diberikan kepada 73 santriwati, dari uji validitas diperoleh hasil 27 pernyataan yang valid untuk variable kematangan emosi. Data angket yang sudah dijawab oleh para responden akan dihitung untuk mendapatkan jumlah mean dan standar deviasi untuk melihat gambaran kematangan emosi pada santriwati dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistiks versi 25. Hasil pengujian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1

Hasil uji deskripsi statistik kematangan emosi pada santriwati

Descriptive Statistiks

	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviation
Kematangan Emosi	73	77	109	91.15	6.993
Valid N (Listwise)	73				

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa pada variable independent (X) mengenai kematangan emosi pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia dapat disimpulkan bahwa nilai mean atau rata-ratanya yaitu 91,15 dengan standar deviasinya sebesar 6,993 nilai tersebut diperoleh dari hasil angket yang disebarkan serta telah diisi oleh 73 santriwati.

Berdasarkan data angket atau kuesioner yang telah disebarkan pada 73 santriwati serta telah dilakukan pengujian, dari data tersebut menunjukkan hasil penelitian dan distribusi frekuensi kematangan emosi pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia. Terdapat 16 santriwati

¹⁰ Siti Nurhasana, *Statiska Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus, Edisi 2* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023).

yang memiliki kematangan emosi tergolong dalam kategori tinggi, 47 santriwati yang kematangan emosinya tergolong sedang serta 10 santriwati yang memiliki kematangan emosi tergolong rendah. Maka kematangan emosi pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia berada pada kategori sedang. Rata-rata atau nilai mean pada kematangan emosi yakni 91,15 dengan standar deviasi 6,933 yang menunjukkan bahwa secara umum, santriwati di Pesantren Aulia Cendekia memiliki tingkat kematangan emosi yang cukup baik. Namun, adanya santriwati yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pengelolaan emosi, terutama dalam situasi yang menuntut pengendalian diri yang lebih tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas santriwati memiliki kematangan emosi yang bagus, dimana para santriwati mampu mengontrol emosi serta meluapkan emosi mereka dengan tepat. Lingkungan yang memiliki regulasi emosi sangat penting dalam mendukung perkembangan kematangan emosi dengan baik. Kedisiplinan serta bimbingan spritual yang dilaksanakan dalam pesantren merupakan faktor-faktro pendukung dalam perkembangan kematangan emosi.

Gambaran Perilaku Agresif Pada Santriwati Di Pesantren Aulia Cendekia

Berdasarkan angket yang sudah disebar dan diisi oleh 73 santriwati pesantren aulia cendekia dan telah dilakukan uji validitas serta uji realibilitas maka diperoleh data 22 pernyataan yang valid dari 30 pernyataan kuesionner yang disebar pada santriwati Pesantren Aulia Cendekia. Kemudian dilakukan penghitungan jumlah mean dan standar deviasi untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25 yang hasilnya ada pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil uji deskripsi statistik perilaku agresif
Descriptive Statistiks

	N	Min.	Max.	Mean	Standar Deviation
perilaku agresif	73	62	111	88.86	7.649
Valid N (listwise)	73				

Setelah dilakukan uji deskripsi statistik dapat diketahui nilai mean pada variable Y tentang perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia yaitu 88,64 dengan standar deviasinya 7,649 dimana data tersebut didapatkan dari hasil angket atau kuesioner yang telah disebarakan dan diisi oleh 73 santriwati.

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran kuesioner kepada 73 santriwati di Pesantren Aulia Cendekia, didapati bahwa tingkat perilaku agresif santriwati cukup bervariasi. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 73 santriwati di Pesantren Aulia Cendekia terdapat 14 santriwati yang memiliki perilaku agresif tergolong dalam kategori tinggi. 50 santriwati yang perilaku agresif tergolong sedang serta 9 santriwati yang memiliki perilaku agresif tergolong rendah. Maka perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia ada pada kategori sedang.

Nilai mean atau rata-rata skor perilaku agresif santriwati adalah 88,86 dengan standar deviasi 7,649, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat perilaku agresif santriwati berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat santriwati yang cenderung lebih agresif, mayoritas santriwati masih mampu mengendalikan perilaku mereka dalam batas yang dapat diterima. Namun, adanya sejumlah santriwati yang menunjukkan perilaku agresif pada tingkat tinggi perlu menjadi perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan agar perilaku ini tidak semakin berkembang atau menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan pesantren secara keseluruhan.

Hubungan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Santriwati Di Pesantren Aulia Cendekia

Untuk memahami lebih lanjut dinamika antara kematangan emosi dan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia, penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson product moment. Kematangan emosi, yang melibatkan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara tepat, diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku agresif, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren yang penuh dengan tantangan emosi. Dalam kehidupan pesantren, santriwati sering dihadapkan pada aturan yang ketat, interaksi sosial yang intens dengan sesama santriwati, dan tuntutan akademik yang tinggi, yang semuanya bisa menjadi faktor pemicu tekanan emosional.

Dengan demikian, hubungan antara kematangan emosi dan perilaku agresif menjadi fokus penting dalam penelitian ini

Peneliti menggunakan program IBM SPSS statistik versi 25 untuk melakukan uji ini, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi atau variabel dalam penelitian berhubungan, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi atau tidak mempunyai hubungan. Pada tabel 3 akan menunjukkan hasil dari uji korelasi product moment.

Tabel 3
Uji Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		Kematangan Emosi	Perilaku Agresif
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.404**
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	73	73
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	.404**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	73	73
**. Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).			

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu 0,000 maka dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan maka didapatkan nilai $r = 0,404$. Untuk melihat derajat atau tingkat hubungan dalam penelitian ini maka nilai r tersebut bisa menjadi pedoman dalam menentukan derajat hubungan. Pada tabel 4 dibawah ini akan menunjukkan analisis koefisien korelasi menurut sugiyono.

Tabel 4
Pedoman Derajat Hubungan

No	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat hubungan pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Hipotesis yang diasumsikan pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Terdapat hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia

H_a : Tidak terdapat hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dalam penelitian ini karena kedua variabel menunjukkan hubungan dan tingkat korelasi mereka berada pada kategori sedang.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan perilaku agresif, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,404$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi atau variabel dalam penelitian mempunyai hubungan, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak berkorelasi atau variabel dalam penelitian tidak mempunyai hubungan. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi seorang santriwati, semakin rendah kecenderungannya untuk berperilaku agresif. Sebaliknya, santriwati dengan kematangan emosi yang lebih rendah cenderung lebih sering menunjukkan perilaku agresif. Maka penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada santriwati di Pesantren Aulia Cendekia.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kematangan emosi tidak hanya berdampak pada kemampuan santriwati untuk menghindari perilaku agresif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih matang dan tangguh dalam menghadapi tekanan emosional. Kematangan emosi menjadi modal penting bagi santriwati dalam menjalani kehidupan di pesantren, serta dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas santriwati di Pondok Pesantren Aulia Cendekia memiliki tingkat kematangan emosi yang berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 91,15. Kematangan emosi, yang mencakup kemampuan mengendalikan emosi, mengelola tekanan, dan merespon situasi dengan tenang, terlihat cukup baik pada sebagian besar santriwati. Selain itu, perilaku agresif, yang melibatkan tindakan fisik maupun verbal yang berpotensi merugikan orang lain, juga sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 88,86. Meskipun terdapat beberapa santriwati yang menunjukkan perilaku agresif yang lebih tinggi, mayoritas masih mampu mengendalikan perilaku mereka dalam batas yang dapat diterima, sehingga perilaku negatif ini tidak mendominasi kehidupan sosial mereka di pondok pesantren.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan perilaku agresif, dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,404$ dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang emosi seorang santriwati, semakin rendah kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal. Sebaliknya, santriwati dengan kematangan emosi yang rendah cenderung lebih sering menunjukkan perilaku agresif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kematangan emosi berperan penting dalam menurunkan tingkat perilaku agresif, dan upaya untuk meningkatkan kematangan emosi pada santriwati dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan aman di Pondok Pesantren Aulia Cendekia.

Saran

1. Kepada pesantren, Pihak pesantren diharapkan dapat memberikan lebih banyak program pengembangan emosi, seperti pelatihan manajemen emosi dan pengendalian diri, guna

meningkatkan kematangan emosi santriwati. Hal ini diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif yang terjadi di lingkungan pesantren.

2. Kepada guru dan pegawai, Pendidik dan pengasuh santriwati hendaknya lebih peka terhadap kondisi emosional para santri. Dengan memberikan pendekatan yang lebih personal serta memahami latar belakang emosi santriwati, diharapkan pendidik dapat membantu menurunkan tingkat agresivitas dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut variasi lain yang mempengaruhi perilaku agresif, seperti teman sebaya, lingkungan, dan keluarga. Diharapkan juga agar metode penelitian yang digunakan lebih beragam, tidak hanya kuantitatif tetapi juga kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensi

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia Suci Sukmawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Andris, Noya. *Buku Ajar Psikologi*. Indramay: Penerbit Adab, 2023.
- Ariwizet, Supardi. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Perkakas Tangan Keahlian Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Banda Aceh The Relationship Between Students Learning Interest And Students Learning Outcomes On Using Hand Tools" 1, no. 2 (2019): 8.
- dr. Sudaryono. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Haeruddin, M. Ikhwan Maulana, Uhud Darmawan Natsir, Rahmat Riwayat Abadi, Nurul Fadilah Aswar, and Annisa Paramaswary Aslam. "Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) Manajemen." *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01, no. 01 (2023): 11-18.
- Kusumastuti Adhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. cetakan1 ed. Yogyakarta: slemandeePublish, 2020.
- Maghfiroh, Eva. "Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2020): 56-74.
- maria veronika roeminingsih. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- muslimer erni, wahyuni damba firda. *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kenakalan Remaja*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2024.
- Siti Nurhasana. *Statiska Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2023.